

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI  
STRATEGI ROLE CARD PADA MURID KELAS VIII B  
SMPN 7 BANJARMASIN**

***IMPROVING SPEAKING ABILITY THROUGH THE ROLE CARD STRATEGY IN  
GRADE VIII B STUDENTS SMPN 7 BANJARMASIN***

Akhmad Syawaluddin; Eka Rahayu; Noor Cahaya; Rusdiana  
Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)  
FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
sawala53@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas VIII B SMPN 7 Banjarmasin melalui strategi *role card*. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan murid dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan berbicara saat presentasi. Penelitian menggunakan metode *mix methods* dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 42 murid. Data diperoleh melalui observasi dan penilaian keterampilan berbicara pada aspek partisipasi, cara penyampaian, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara murid setelah penerapan strategi *role card*. Pada siklus I, murid berkategori sangat berkembang sebesar 24%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71%. Strategi *role card* mampu meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan murid dalam menyampaikan gagasan dengan jelas.

Kata kunci: keterampilan berbicara, role card, PTK

**Abstract**

*This study aims to improve the speaking skills of class VIII B students of SMPN 7 Banjarmasin through the role card strategy. The research was motivated by the low ability of students to express opinions, provide responses, and speak during presentations. The study used a mixed methods method in the form of Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 42 students. Data were obtained through observation and assessment of speaking skills in the aspects of participation, delivery methods, and self-confidence. The results showed an increase in students' speaking skills after the implementation of the role card strategy. In the first cycle, students were categorized as very developed by 24%, while in the second cycle it increased to 71%. The role card strategy was able to increase students' activeness, self-confidence, and ability to convey ideas clearly.*

*Keywords: speaking skills, role cards, PTK*

## **Pendahuluan**

Bahasa Indonesia sebagai sebuah materi keilmuan memang memiliki kajian dan struktur materinya sendiri (Alfianti dan Taqwiem, 2020). Dalam konteks pembelajaran, bahasa tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai keterampilan yang harus dikuasai oleh murid. Sejalan dengan itu, Syirmadinah dkk. (2020) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses komunikasi.

Penggunaan bahasa dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran penting, terutama dalam interaksi antara guru dan murid, seperti untuk berkomunikasi, memberikan motivasi, nasihat, bertanya, serta menyampaikan pendapat (Luthfiyanti, 2017:129). Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena berhubungan langsung dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Rafiek (2018), menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaan secara lisan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan komunikatif sehingga dapat dipahami oleh lawan tutur. Pendapat ini diperkuat oleh Noortyani (2019) menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kebahasaan, tetapi juga oleh faktor kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan mengorganisasi ide. Dengan demikian, keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa, tetapi juga aspek psikologis individu. Sejalan dengan itu, Jumadi (2017) menegaskan bahwa berbicara merupakan keterampilan produktif yang digunakan dalam interaksi sosial dan pembelajaran.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui aktivitas berbicara, murid dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan runtut dan jelas. Di samping itu, keterampilan berbicara juga berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan diri serta kemampuan berpikir kritis yang dimiliki murid. Tarigan (2008:16), berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa guna mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan.

Keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dan dikembangkan secara maksimal. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Permasalahan tersebut juga terjadi pada murid kelas VIII B di SMPN 7 Banjarmasin. Berdasarkan hasil pengamatan awal, murid cenderung kurang aktif, memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, serta

merasa ragu dan takut ketika diminta berbicara di depan kelas. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa aspek psikologis seperti rasa takut, kurang percaya diri, dan kecemasan dapat menjadi penghambat dalam proses belajar murid, termasuk dalam keterampilan berbicara.

SMPN 7 Banjarmasin dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut menjadi lokasi peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selama kegiatan tersebut, peneliti mengikuti secara langsung proses pembelajaran di kelas sehingga dapat memahami karakteristik murid, suasana belajar, serta berbagai hambatan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek keterampilan berbicara. Selain itu, SMPN 7 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kota Banjarmasin yang memiliki kelas bilingual dengan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini memiliki potensi yang baik dalam pengembangan kemampuan komunikasi lisan murid.

Pemilihan kelas VIII B sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara murid di kelas tersebut masih belum berkembang secara optimal. Dalam kegiatan presentasi, sebagian murid masih kesulitan menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, maupun merespons teman secara lisan. Murid juga terlihat kurang aktif, kurang percaya diri, dan masih ragu-ragu ketika berbicara di depan kelas. Selain itu, ditemukan pula hambatan dalam penggunaan media pembelajaran digital akibat kondisi tegangan listrik yang kurang stabil sehingga pembelajaran belum dapat berlangsung secara maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, kelas VIII B dipandang sesuai untuk dijadikan objek penelitian guna menemukan solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid melalui penerapan strategi *role card*. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 42 murid kelas VIII B SMPN 7 Banjarmasin. Oleh karena itu, strategi *role card* dipilih karena mampu mendorong keaktifan murid, menghadirkan variasi jawaban, serta melatih murid berkomunikasi sesuai peran yang diberikan. Ladousse (1992:7), *role card* merupakan petunjuk tertulis yang membantu peserta didik memahami peran dan situasi dalam kegiatan *role play*. Strategi ini menuntut keterlibatan aktif karena setiap murid wajib menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan sehingga murid menjadi partisipan aktif dalam pembelajaran. Secara umum, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara, keaktifan, dan kepercayaan diri murid. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Sejak lima tahun terakhir, terdapat beberapa peneliti yang mengkaji penggunaan strategi pembelajaran *role card* dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid. Salah

satunya adalah Meiarni (2025) yang mengkaji berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nengsih dan Sunanto (2025) mengembangkan media role playing cards sebagai sarana pembelajaran interaktif. Selain itu, Sari, Cahyono, dan Patria (2025) mengkaji peningkatan keterampilan menyusun dan menyampaikan teks negosiasi melalui penggunaan *role card* dan media digital.

Penelitian terdahulu, terdapat persamaan pada fokus penelitian, yaitu peningkatan keterampilan berbicara serta penggunaan strategi atau media pembelajaran yang interaktif. Namun demikian, terdapat perbedaan pada aspek kajian yang dilakukan. Penelitian ini secara khusus mengkaji peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan strategi *role card*, yang masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*) dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran dan perubahan perilaku belajar. Moleong (2014:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Selain itu, Arikunto (2013:27) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, hingga penampilan hasilnya. PTK dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yakni meningkatkan kemampuan berbicara murid.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Veteran KM 4,5 RT 30 No 99 Sungai Bilu Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada 14 April (pra siklus), 28 April (siklus 1), dan 29 April (siklus 2) tahun 2026.

### **Target atau Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII B di SMPN 7 Banjarmasin yang berjumlah 42 orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada hasil pra siklus yang menunjukkan bahwa murid kelas VIII B menunjukkan keterampilan berbicara yang masih rendah khususnya dalam menyampaikan pendapat ketika teman presentasi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas murid selama pembelajaran, seperti keaktifan, keberanian berbicara, dan interaksi dalam penerapan strategi *role card*. Data kuantitatif berupa hasil penilaian kemampuan berbicara murid yang diperoleh dari siklus I dan II. Instrumen penelitian menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara yang mencakup aspek partisipasi, cara penyampaian, dan kepercayaan diri. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara murid secara sistematis pada setiap siklus.

Partisipasi mencerminkan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Sardiman (2014:101), partisipasi belajar merupakan keikutsertaan murid secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menunjukkan motivasi dan minat belajar. Semakin tinggi partisipasi, semakin besar peluang murid untuk mengembangkan keterampilan bicaranya. Cara penyampaian berkaitan dengan kejelasan, keruntutan, dan keterpahaman pesan. Brown (2004:172) menjelaskan bahwa dalam penilaian berbicara, aspek yang dinilai meliputi kelancaran (*fluency*), kejelasan (*clarity*), dan keteraturan penyampaian ide. Hal ini sejalan dengan deskripsi dalam rubrik Anda yang menilai apakah penyampaian runtut dan mudah dipahami.

Kepercayaan diri merupakan faktor afektif yang sangat memengaruhi performa berbicara. Albert Bandura (1997:3) melalui teori *self-efficacy* menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi keberhasilan dalam melakukan suatu tugas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas murid selama proses pembelajaran serta penilaian kinerja berbicara murid.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh pada setiap tahap kemudian digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara murid setelah penerapan strategi *role card* dalam pembelajaran.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian**

No.	Nama	Partisi- pasi	Cara Penyampa- ian	Kepercay- aan Diri	Total Skor	Nilai Akhir	Katego- ri
1.	Aisa Selvira Fauzia						
2.	Anggi Zafa Salsabila						
3.	Dst.....						

**Keterangan**

- Setiap aspek dinilai dengan skala:  
4 = Sangat Berkembang (SB)  
3 = Berkembang (B)  
2 = Cukup Berkembang (CB)  
1 = Kurang Berkembang (KB)
- Total Skor maksimal = 12
- Rumus Nilai Akhir  

$$\text{Nilai akhir} = (\text{Total Skor} \div 12) \times 100$$

**Tabel 2. Hasil Presentase**

Kategori	Jumlah	Persentase
SB		
B		
CB		
KB		

$$\text{Persentase} = (\text{Jumlah kategori} \div \text{Jumlah kehadiran murid}) \times 100$$

Selain itu, penggunaan skala penilaian 1–4 (SB, B, CB, KB) dalam instrumen termasuk penilaian autentik. Kunandar (2014:35), penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tugas nyata. Rumus nilai akhir dan pengelompokan kategori (SB, B, CB, KB) juga mencerminkan prinsip evaluasi hasil belajar. Jumlah murid per kategori akan di presentasikan untuk mengetahui

tingkat keterampilan berbicara setiap siklus. Arikunto (2013:245) menyatakan bahwa hasil penilaian perlu dikonversi ke dalam bentuk nilai dan kategori agar mudah diinterpretasikan dan digunakan untuk pengambilan keputusan pembelajaran. instrumen penilaian berbicara yang digunakan telah memenuhi prinsip penilaian yang baik, yaitu objektif, sistematis, dan sesuai dengan kompetensi yang diukur.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif yang didukung deskripsi kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil penilaian kemampuan berbicara murid, sedangkan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas murid selama pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian keterampilan berbicara yang meliputi aspek partisipasi, cara penyampaian, dan kepercayaan diri. Skor tiap aspek dijumlahkan menjadi nilai akhir setiap murid antara siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara secara individu. Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada setiap aspek penilaian berbicara.
2. Menjumlahkan skor untuk memperoleh nilai akhir setiap murid.
3. Membandingkan nilai setiap murid antar siklus.
4. Mengidentifikasi peningkatan yang terjadi pada kemampuan berbicara murid

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2 x 40 menit). Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan modul pembelajaran tentang menganalisis fakta dan data pada teks pidato. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu guru melakukan apersepsi. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media *role card* hingga pembagian kelompok. Memasuki tahap mengamati, guru memperhatikan dan

mengarahkan aktivitas murid dalam diskusi kelompok, kemudian dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, guru menilai keterampilan berbicara murid melalui rubrik penilaian yang telah dibuat. Pada tahap terakhir, guru dan murid melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa murid mulai berani berbicara dan memberikan tanggapan dalam pembelajaran. Namun, sebagian murid masih terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri, dan belum mampu menyampaikan pendapat secara runtut. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada penerapan strategi *role card* agar keterlibatan murid lebih optimal.

Tabel 3. Siklus I

No.	Nama	Partisipasi	Cara Penyampaian	Kepercayaan Diri	Total Skor	Nilai Akhir	Kategori
1.	Aisa Selvira Fauzia	-	-	-	-	-	-
2.	Anggi Zafa Salsabila	3	3	3	9	75	B
3.	Annora Adani Nabila	3	2	2	7	58	CB
4.	Arif Tegar Wibowo	3	4	4	11	92	SB
5.	Aulia Putri Nur Afifah	3	2	2	7	58	CB
6.	Aurel Shabila Octavia	3	3	3	9	75	B
7.	Ayda Salma	3	3	3	9	75	B
8.	Devina Patriana Audy	4	3	3	10	83	B
9.	Dewi Abelinda	4	4	4	12	100	SB
10.	Dhia Adila	4	4	4	12	100	SB
11.	Elma Putri Rahma	4	3	3	10	83	B
12.	Kalila Rashida Mubaroqah	3	3	3	9	75	B
13.	Karissa Anindia Elyasa	3	3	3	9	75	B
14.	Muhammad A'zzam Al F	4	3	4	11	92	SB
15.	Marizka Verana Areta	4	3	4	11	92	SB
16.	Miftahul Jannah	4	3	3	10	83	B
17.	Muhammad Akhdan A S	4	2	2	8	67	CB
18.	Muhammad Arroji	4	3	4	11	92	SB

19.	Muhammad Keyza Aqiela	2	3	3	8	67	CB
20.	Muhammad Luthfi Febrian	3	2	3	8	67	CB
21.	Muhammad Zhian A	3	2	2	7	58	CB
22.	Nadine Anindy Putri	3	2	2	7	58	CB
23.	Nammira Sayra	4	2	2	8	67	CB
24.	Natasya Aprilia	4	4	4	12	100	SB
25.	Nazwa Asyfa	-	-	-	-	-	-
26.	Nur Aqyela Az-Zahra	4	4	4	12	100	SB
27.	Nur Janeeta Afiqah Haqiqi	3	3	3	9	75	B
28.	Putri Noor Jelita	3	3	2	8	67	CB
29.	Raditya Priyangga Aji	4	4	3	11	92	SB
30.	Raihan Fahlutfi	3	3	2	8	67	CB
31.	Regina Putri Riyani	3	2	3	8	67	CB
32.	Revan Haikal	-	-	-	-	-	-
33.	Ricky Satria Cikal Rahayu	4	3	2	9	75	B
34.	Safa Alvira Ramadhina	4	2	3	9	75	B
35.	Sayyidah Aminarti	-	-	-	-	-	-
36.	Shyna Pramita Putri	3	2	2	7	58	CB
37.	Siti Nor Kamila	3	3	4	10	83	B
38.	Syca Maurallea	3	3	2	8	67	CB
39.	Yasmin Amanda	4	3	3	10	83	B
40.	Yuna Reisya Apriliana	4	3	3	10	83	B
41.	Zivara Yasmin	4	2	2	8	67	CB
42.	Laksamana Aljabar A	4	4	3	11	92	B

**Tabel 4. Hasil Presentase**

Kategori	Jumlah	Persentase
SB	9	24%
B	15	39%
CB	14	37%
KB	0	0%

Persentase = (Jumlah kategori ÷ Jumlah kehadiran murid) × 100

Berdasarkan data pada tabel di atas, kemampuan berbicara murid kelas VIII B SMPN 7 Banjarmasin pada siklus I mengalami peningkatan cukup signifikan. Dari 38 murid yang hadir, sebanyak 9 murid (24%) berada pada kategori sangat berkembang, 15 murid (39%) pada kategori berkembang, dan 14 murid (37%) pada kategori cukup berkembang. Tidak terdapat murid pada kategori kurang berkembang. Data ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berbicara, meskipun belum optimal.

Ditinjau dari indikator partisipasi, cara penyampaian, dan kepercayaan diri, mulai terlihat perubahan yang positif. Partisipasi murid meningkat melalui keterlibatan dalam diskusi dan keberanian memberikan tanggapan, meskipun belum merata. Dari segi cara penyampaian, sebagian murid sudah mampu mengemukakan gagasan dengan lebih jelas, namun masih kurang runtut. Sementara itu, kepercayaan diri murid mulai berkembang, walaupun masih ada yang ragu-ragu saat berbicara.

## 2. Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, hasil refleksi pada siklus II itu berbeda yaitu murid menunjukkan perubahan yang lebih positif. Murid menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyampaikan pendapat dengan lebih jelas. Selain itu, suasana pembelajaran berlangsung lebih komunikatif dan interaktif sehingga keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x40 menit) dengan tahapan pembelajaran yang sama seperti siklus I.

**Tabel 5. Penilaian Siklus II**

No	Nama	Partisipasi	Cara Penyampaian	Kepercayaan Diri	Total Skor	Nilai Akhir	Kategori
1.	Aisa Selvira Fauzia	4	4	4	12	100	SB
2.	Anggi Zafa Salsabila	4	4	4	12	100	SB

3.	Annora Adani Nabila	3	3	3	9	75	B
4.	Arif Tegar Wibowo	4	4	3	11	92	SB
5..	Aulia Putri Nur Afifah	4	4	4	12	100	SB
6.	Aurel Shabila Octavia	4	3	3	10	83	B
7.	Ayda Salma	4	3	3	10	83	B
8.	Devina Patriana Audy	4	4	4	12	100	SB
9.	Dewi Abelinda	4	4	4	12	100	SB
10.	Dhia Adila	4	4	4	12	100	SB
11.	Elma Putri Rahma	4	4	4	12	100	SB
12.	Kalila Rashida Mubaroqah	4	4	4	12	100	SB
13.	Karissa Anindia Elyasa	4	4	3	11	92	SB
14.	Muhammad A'zzam Al F	4	4	4	12	100	SB
15.	Marizka Verana Areta	4	4	4	12	100	SB
16.	Miftahul Jannah	4	3	4	11	92	SB
17.	Muhammad Akhdan A S	4	3	4	11	92	SB
18.	Muhammad Arroji	4	4	4	12	100	SB
19.	Muhammad Keyza Aqiela	4	3	3	10	83	B
20.	Muhammad Luthfi Febrian	3	3	3	9	75	B
21.	Muhammad Zhian A	3	3	3	9	75	B
22.	Nadine Anindy Putri	4	3	3	10	83	B
23.	Nammira Sayra	4	4	4	12	100	SB
24.	Natasya Aprilia	4	4	4	12	100	SB
25.	Nazwa Asyfa	4	4	4	12	100	SB
26.	Nur Aqyela Az-Zahra	4	4	4	12	100	SB

27.	Nur Janeeta Afiqah Haqiqi	4	4	3	11	92	SB
28.	Putri Noor Jelita	4	3	3	10	83	B
29.	Raditya Priyanga Aji	4	4	3	11	92	SB
30.	Raihan Fahlutfi	3	3	3	9	75	B
31.	Regina Putri Riyani	3	3	3	9	75	B
32.	Revan Haikal	4	4	4	12	100	SB
33.	Ricky Satria Cikal Rahayu	4	4	4	12	100	SB
34.	Safa Alvira Ramadhina	4	4	4	12	100	SB
35.	Sayyidah Aminarti	-	-	-	-	-	-
36.	Shyna Pramita Putri	3	3	3	9	75	B
37.	Siti Nor Kamila	4	4	3	11	92	SB
38.	Syca Maurallea	4	3	3	10	83	B
39.	Yasmin Amanda	4	4	4	12	100	SB
40.	Yuna Reisya Apriliana	4	4	4	12	100	SB
41.	Zivara Yasmin	4	4	4	12	100	SB
42.	Laksamana Aljabar A	4	4	4	12	100	SB

**Tabel 6. Hasil Presentase**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SB	<b>29</b>	<b>71%</b>
B	<b>12</b>	<b>29%</b>
CB	<b>0</b>	<b>0</b>
KB	<b>0</b>	<b>0</b>

$$\text{Persentase} = (\text{Jumlah kategori} \div \text{Jumlah kehadiran murid}) \times 100$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, kemampuan berbicara murid kelas VIII B SMPN 7 Banjarmasin pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan

dengan siklus I. Dari 41 murid yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 17 murid (42%) termasuk dalam kategori sangat berkembang, 19 murid (46%) berada pada kategori berkembang, dan 5 murid (12%) berada pada kategori cukup berkembang. Tidak terdapat murid yang masuk dalam kategori kurang berkembang.

Pada indikator partisipasi, murid sudah lebih aktif terlibat dalam diskusi, baik dalam menyampaikan tanggapan maupun mengajukan pertanyaan. Dari segi cara penyampaian, murid telah mampu mengungkapkan gagasan secara lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. Sementara itu, pada indikator kepercayaan diri, sebagian besar murid sudah menunjukkan sikap percaya diri dan tidak lagi ragu-ragu saat berbicara di depan kelas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I, dan II. Pada siklus I dilakukan perbaikan dengan mengubah strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra siklus serta mempertimbangkan berbagai kendala yang terjadi. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *role card* dengan materi yang tetap sama, yaitu menganalisis fakta dan data dalam teks pidato tanpa menggunakan LCD proyektor. *Role card* merupakan kartu yang berisi peran yang harus dimainkan oleh murid dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan *role card*, murid dibagi menjadi delapan kelompok yang berjumlah 4-5 orang dengan menganalisis teks pidato yang berbeda. Setiap murid diberikan peran tertentu sehingga mendorong mereka untuk aktif berbicara sesuai dengan konteks yang diberikan. Ada tiga peran yang diberikan, yaitu pengamat, penanya, dan penanggap. Setiap peran memiliki fungsi yang berbeda, murid yang berperan sebagai pengamat bertugas menyimak penyampaian presentasi kelompok, kemudian berdiskusi dengan penanggap, serta mengidentifikasi fakta dan data yang terdapat dalam teks pidato. Murid yang berperan sebagai penanggap bertugas memberikan respons, baik berupa persetujuan, sanggahan, maupun penambahan informasi terhadap penyampaian tersebut. Adapun murid yang berperan sebagai penanya memiliki tugas untuk membuat tiga pertanyaan dan mengajukan pertanyaan maksimal dua yang sesuai dengan menganalisis fakta dan data dalam teks pidato tersebut. Setiap kelompok melakukan presentasi secara bergantian.

Pada pelaksanaan siklus I, kemampuan berbicara murid menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya keaktifan murid dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya saat kegiatan kerja kelompok dan bermain peran. Murid terlihat lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya murid yang belum lancar

berbicara, keterbatasan dalam penggunaan kosakata, serta pengelolaan waktu yang kurang efektif sehingga belum seluruh murid memperoleh kesempatan yang sama untuk tampil.

Melihat hasil refleksi pada siklus I, dilakukan penyempurnaan pada siklus II dengan mengoptimalkan kembali penggunaan *role card*, menetapkan aturan yang lebih terarah sesuai dengan peran masing-masing murid, serta mengelola waktu secara lebih efektif agar seluruh murid memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dalam menetapkan aturan penggunaan *role card*, pada siklus II ada perbedaan dalam segi penerapan. Jika di siklus I penggunaan *role card* tidak diarahkan secara optimal dan presentasi kelompok dilakukan dengan bergantian, tetapi di siklus II penerapan *role card* lebih tingkatan serta presentasi dilakukan hanya dua kelompok saja.

Murid tetap dibagi menjadi delapan kelompok, namun hanya dua kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini dikarenakan delapan kelompok tersebut dibagi lagi berdasarkan dua teks pidato yang berbeda. Setiap kelompok yang melakukan presentasi didampingi oleh tiga perwakilan dari kelompok lain yang menggunakan teks pidato yang sama. Tiga perwakilan dari kelompok lain bertugas membantu kelompok yang presentasi dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.

Sementara itu, seluruh anggota dari empat kelompok yang tidak melakukan presentasi tetap menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada siklus I. Setelah kelompok pertama yang dipilih selesai berdiskusi dan presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan kelompok berikutnya yang menggunakan teks pidato berbeda, dengan pola yang sama.

Pada siklus II, pengelolaan waktu lebih efisien dan keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Hal ini terlihat dari keaktifan murid yang semakin tinggi, rasa percaya diri yang meningkat, serta kemampuan dalam menyampaikan pendapat secara lebih sistematis dan jelas. Selain itu, kemampuan murid dalam menganalisis fakta dan data pada teks pidato juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik.



Gambar 1. Pembelajaran Siklus I (28 April 2026)



Gambar 2. Pembelajaran Siklus II (29 April 2026)

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, penggunaan strategi *role card* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas VIII B SMPN 7 Banjarmasin. Peningkatan tersebut tampak pada aspek partisipasi, cara penyampaian, dan rasa percaya diri murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Murid menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta tampil berbicara di depan kelas.

Pada siklus I, kemampuan berbicara murid mulai menunjukkan perkembangan, walaupun masih ditemukan beberapa hambatan, seperti penyampaian pendapat yang belum lancar dan pengaturan waktu pembelajaran yang kurang efektif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang lebih optimal. Murid mampu mengemukakan gagasan dengan lebih jelas, runtut, dan percaya diri. Selain itu, penerapan strategi *role card* juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan melibatkan seluruh murid dalam proses belajar. Dengan demikian, strategi *role card* dinilai efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Saran**

Guru disarankan untuk memanfaatkan strategi *role card* sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian murid dalam berbicara. Selain itu, guru perlu mengatur pembagian peran dan waktu pembelajaran secara lebih terencana agar setiap murid memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan materi, metode, maupun jenjang pendidikan yang berbeda sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam.

### **Daftar Rujukan**

Alfianti, D., & Taqwiem, A. (2020). Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Lahan Basah. *In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 5, No. 1, pp. 15-20).

- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Brown. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Jumadi. (2017). Keterampilan berbicara sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar murid berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ladousse, G. P. (1992). *Role Play*. Oxford: Oxford University Press.
- Luthfiyanti, L. (2017). Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di TKIT Ukhuwah Banjarmasin (*The Type and Function of Speech Acts Teachers and Students in Teaching and Learning in TKIT Ukhuwah Banjarmasin*). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1), 128-143.
- Meiarni. (2025). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 1–10.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, S., & Sunanto. (2025). Pengembangan media role playing cards sebagai sarana pembelajaran interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 45–55.
- Noortyani, R. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Rafiek, M. (2018). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, dkk. (2025). Peningkatan keterampilan menyusun dan menyampaikan teks negosiasi melalui penggunaan *role card* dan media digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 23–34.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syirmadinah, Noortyani, R., & Luthfiyanti, L. (2020). Keterampilan Menulis Teks Narasi Ekspositoris Murid Kelas VII-F SMP Negeri 31 Banjarmasin.
- Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.